

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKADEMI KOMUNITAS NEGERI ACEH BARAT

Fitrayansyah
Hery Wiharja*
Ulil Rizki

Program Studi Teknologi Pengelasan Logam, Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

Abstract

This study aims to describe the level of work readiness of the students of the Aceh Barat Community College based on the influence of locus of control and student motivation. The instrument used was a questionnaire with four answer choices distributed to 56 students as the sample of this study. The questionnaire in this study was assessed by an expert to eliminate invalid statement items. Data processing was analyzed to measure the effect of each indicator of each variable such as locus of control variables (internal locus of control and external locus of control) and motivational variables (urges, motives, needs, and wishes) on job readiness variables using correlational statistics with significance $\alpha = 0.05$ partially or simultaneously and the coefficient of determination to see the magnitude of the influence formed. The results of the correlation test of the locus of the control variable (X1) on work readiness (Y) obtained an RSquare value of 0.592 with a determination of 83.09% and the correlation of the motivation variable (X2) on work readiness (Y) obtained an RSquare value of 0.580 with a determination of 82.91 % the conclusion that can be drawn is that there is a partial relationship between locus of control and motivation on student work readiness. Multiple correlations and determination tests were carried out to see the magnitude of the direction of the relationship simultaneously (X1) and (X2) to (Y) the RSquare value was 0.621 and the coefficient of determination was 38.6%. The data processing results revealed that each dimension of locus of control and motivation simultaneously increased the work readiness of West Aceh Community College students to be ready to enter the business and industrial world.

Keywords:

Locus of Control; Motivation; Work Readiness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan tingkat kesiapan kerja mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat berdasarkan pengaruh dari *locus of control* dan motivasi mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan empat pilihan jawaban yang disebar kepada 56 mahasiswa sebagai sampel penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini telah melalui *expert judgement* untuk mengeliminasi butir pernyataan yang tidak valid. Pengolahan data dianalisis untuk mengukur pengaruh setiap indikator dari masing-masing variabel seperti variabel *locus of control* (*internal locus of control* dan *external locus of control*) serta variabel motivasi (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) terhadap variabel kesiapan kerja menggunakan statistik korelasional dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ secara parsial maupun simultan serta koefisien determinasi untuk melihat besaran pengaruh yang terbentuk. Hasil pengujian korelasi variabel *locus of control* (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) didapat nilai *RSquare* sebesar 0,592 dengan determinasi 83,09% dan korelasi variabel motivasi (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) didapat nilai *RSquare* sebesar 0,580 dengan determinasi 82,91% kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat hubungan antara secara parsial antara *locus of control* dan motivasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pengujian korelasi dan determinasi secara berganda dilakukan untuk melihat besaran arah hubungan secara simultan (X1) dan (X2) terhadap (Y) didapat nilai *RSquare* sebesar 0,621 dan koefisien determinasi sebesar 38,6%. Hasil pengeolaha data tersebut mengungkapkan bahwa setiap dimensi dari *locus of control* dan motivasi secara simultan mampu meningkatkan kesiapa kerja mahasiswa AKN Aceh Barat untuk siap memasuki dunia usaha dan dunia industri.

Kata Kunci:

Lokus Kendali; Motivasi; Kesiapan Kerja.

DOI: <http://dx.doi.org/10.38038/vocatech.v4i1.108>

Received: 02 Oktober 2022 ; Accepted: 29 Oktober 2022 ; Published: 31 Oktober 2022

Citation in APA Style: Fitrayansyah., Wiharja, H., & Rizki, U. (2022). Pengaruh *Self Efficacy Locus of Control* dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, Vol. 4, 1 (2022), 65-75

Corresponding author:

Hery Wiharja MS, Program Studi Teknologi Pengelasan Logam, Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, Komplek STTU Alue Peunyareng, Ujong Tahon Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23615, Indonesia

Email: wiharja.ms@aknacehbarat.ac.id

I. PENDAHULUAN

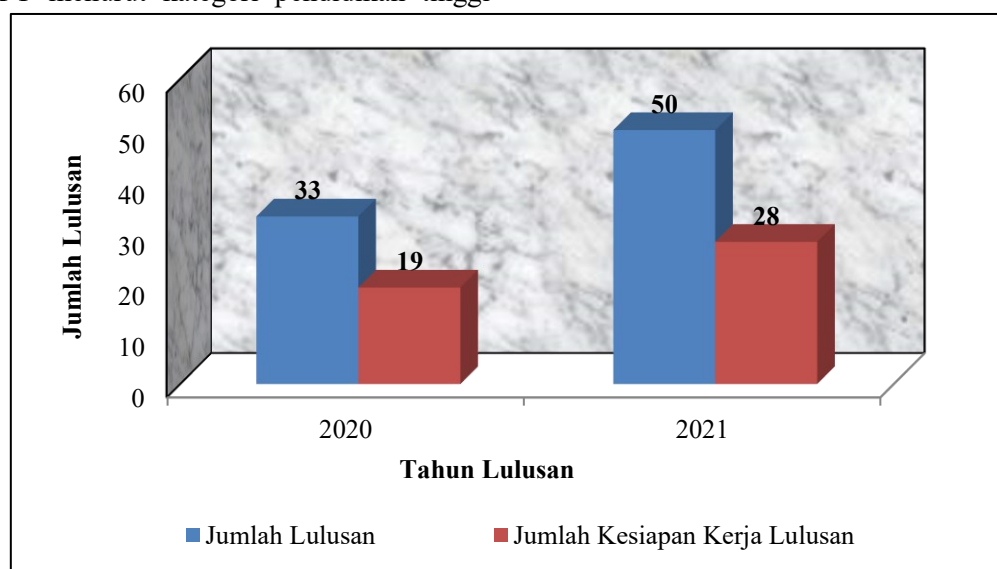
Kapabilitas dan kualitas tenaga kerja merupakan salah satu fokus nasional pada saat ini. Kualitas tenaga kerja terampil di Indonesia erat kaitannya dengan lulusan pendidikan vokasi/kejuruan baik lulusan SMK maupun lulusan Diploma ([Wiharja MS et al., 2020](#)). Berdasarkan data Berita Resmi Statistik tetag keadaa ketenagakerjaan Indonesia per Agustus 2021, jumlah penduduk yang bekerja secara nasional menurut Pendidikan tinggi yang ditamatkan, menempatkan lulusan diploma (I/II/III) pada agka yang paling rendah dengan persentase 2,64% (3.699.960) dari total agka partisipasi kerja nasional sebanyak 140,15 Juta orang.

Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya jumlah tenaga kerja. TPT hasil Sakeras Agustus 2021 sebesar 6,49 persen. Hal ini berarti dari 100 orang Angkatan kerja, terdapat sekitar 6 (enam) orang penganggur. pada Agustus 2021, TPT Mengalami penurunan sebesar 0,58% Poin dibandingkan dengan Februari 2021 ([BPS, 2021](#)). pada data tersebut juga mengungkapkan data bahwa TPT menurut kategori pendidikan tinggi

yang ditamatkan menempatkan lulusan diploma (I/II/III) pada angka 5,87%. Data kondisi lulusan tersebut masih belum memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh dunia kerja.

Kesenjangan antara kemampuan lulusan dengan standar kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan kan oleh eh dunia usaha/dunia industri Dudi masih menjadi pekerjaan rumah bagi dunia pendidikan. keadaan tersebut diperparah dengan adanya industri industri yang mempersempit kebutuhan tenaga Mereka dengan membatasi kualifikasi pendidikan minimum calon pekerja misalnya tidak menerima calon pekerja yang berijazah Diploma II. Pada hakikat nya pendidikan vokasi merupakan Sentral yang menjadi fokus pemerintahan saat ini sebagai wadah utama dalam mencetak calon tenaga kerja yang terampil.

Akademi komunitas negeri Aceh Barat merupakan perguruan tinggi vokasi yang menyelenggarakan pendidikan setingkat Diploma II AKN Aceh Barat memiliki tiga program studi yakni; DII Teknologi Pengelasan Logam, DII Instalasi dan Pemeliharaan Jaringan Listrik, DII Konstruksi Pondasi Beton dan Pengaspalan Jalan. Berdasarkan data lulusan AKN Aceh Barat yang peneliti himpun dapat digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1.1 Grafik Kesiapa Kerja Lulusan AKN Aceh Barat

Data di atas dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang bekerja pada tahun 2020 sejumlah 33 orang lulusan dengan presentase yang bekerja sebesar 57% (19 orang). Sedangkan pada tahun 2021 jumlah lulusan sebanyak 50 orang dengan presentase yang bekerja sebesar 56% (28 orang).

Terdapat banyak factor yang menyebabkan rendahnya kesiapan kerja lulusan Pendidikan Diploma II AKN Aceh Barat seperti, hasil belajar, bimbingan karir, motivasi, kepuasan mahasiswa dan banyak factor lainnya. Pada penelitian ini peneliti mencoba mengukur kesiapan kerja mahasiswa AKN Aceh Barat berdasarkan *locus of control* dan motivasi mereka. Variabel *locus of control* memiliki indikator ukur yaitu (a) *internal locus of control*, (b) *external locus of control* ([Padmanabhan, 2021](#)). Sedangkan variabel motivasi memiliki indikator ukur yaitu (a) desakan/*drive*, (b) motif/*motive*, (c) kebutuhan/*need*, (d) keinginan/*wish* ([Daulay et al., 2022](#)).

Penelitian ini dilakukan guna mengukur kesiapan kerja mahasiswa Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat yang mengenyam pendidikan kejuruan/vokasi. Kajian pada penelitian ini menitik beratkan pada temuan yang didapat di lapangan, dengan mengukur parameter dari setiap dimensi variabel bebas secara akumulatif yang bisa memberi dampak terhadap tingkat kesiapan kerja mahasiswa AKN Aceh Barat.

II. STUDI PUSTAKA

A. Locus of Control

Teori Control of Control (LoC) adalah teori tentang sikap individu (personality) dalam jangka panjang, yang dikembangkan oleh Rotter pada tahun 1960-an dan merupakan bagian dari Social Learning Theory. Locus of Control (LoC) adalah suatu teori tentang kepribadian yang diartikan sebagai sebuah keyakinan terhadap mampu tidaknya seorang individu mengatur nasibnya sendiri ([Sholikah & Muhyadi, 2021](#)).

LoC memiliki konsep penting dalam konteks memahami kesulitan belajar dan perubahan sikap. Konsep tersebut mencakup gagasan bahwa individu sepanjang hidup mereka, menganalisis peristiwa sebagai hasil dari perilaku mereka atau mereka percaya bahwa peristiwa tersebut merupakan hasil dari kebetulan, nasib atau kekuatan di luar kendali mereka ([Padmanabhan, 2021](#)).

LoC adalah konstruk umum saat individu memiliki kekuatan untuk melihat independensi perilaku diri mempengaruhi hasil yang dicapai atau hasil dari kebetulan, atau percaya bahwa sebuah hasil terkait dengan perilaku sendiri. Usaha LoC adalah istilah dalam psikologi yang mengacu pada keyakinan pribadi tentang apa yang menyebabkan hasil yang baik atau buruk dalam hidupnya.

Teori Rotter dan Mitchel menekankan bahwa Locus of Control terbagi menjadi dua jenis LoC yaitu, individu yang meyakini tentang setiap hasil dari tindakannya bertanggung pada apa yang ia lakukan (Internal Locus of Control) dan yang meyakini hasil yang didapat merupakan hasil diluar kendali pribadinya (External Locus of Control). LoC telah menjadi salah satu aspek penting dari kepribadian.

Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam menilai sebuah nasib, dilihat dari bagaimana individu tersebut menyikapinya. Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya berada di bawah kendali dirinya dikatakan sebagai individu yang memiliki ILoC. Sementara itu, individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan sebagai individu yang memiliki ELoC. Dimensi internal dan external dalam LoC dari Rotter memfokuskan pada strategi pencapaian tujuan tanpa memperhatikan asal tujuan tersebut. Bagi seseorang yang mempunyai ILoC akan memandang dunia sebagai sesuatu yang dapat diramalkan dan perilaku individu turut berperan di dalamnya. Sebaliknya, individu yang mempunyai ELoC akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak dapat diramalkan ([Tran, 2021](#)).

Gagasan teori tentang LoC berkaitan erat dengan aktivitas kognitif seseorang. Hal tersebut terlihat ketika seorang individu yang dominan memiliki ILoC dihadapkan pada suatu masalah, individu tersebut akan melakukan usaha untuk mengenali masalah, mencari tahu tentang langkah-langkah penyelesaian, mencari alternatif yang terbaik serta berusaha mengatasi masalah tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Boshoff & Zyl mengungkapkan bahwa individu dengan ILoC mampu mengupayakan dirinya dalam rangka mengubah situasi atau memecahkan masalah dengan cara terlibat langsung dalam penyelesaian masalah tersebut ([Sholikah & Muhyadi, 2021](#)). Disamping itu, individu dengan ILoC juga mampu menolak tekanan yang muncul, cenderung mengalami lebih sedikit stress, dan menanggapi

kesulitan secara positif. Sebaliknya jika individu tersebut yang dominan memiliki ELoC, individu tersebut hanya akan mengandalkan keberuntungan ataupun bantuan dari orang lain untuk membantunya menyelesaikan sebuah permasalahan.

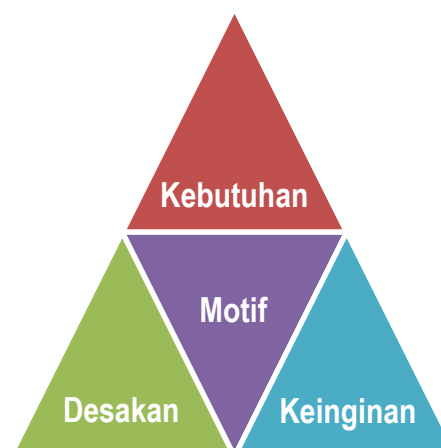
B. Motivasi

Definisi motivasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Secara sifat, motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya ([Setiawan, 2019](#)).

Motivasi merupakan *core* dan diperlukan bagi seorang individu karena sudah menjadi kodrat manusia bahwa ia mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu karena alasan tertentu ([Jufrizen & Hadi, 2021](#)). Daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan disebut motif ([Kumanireng, 2021](#)). Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Penelitian tentang minat remaja di Bahama, Amerika Serikat mengungkapkan bahwa motivasi adalah sebuah bentuk hasil perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feelling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan ([McDonald, 2020](#)). Motivasi berupa serangkaian proses yang memberi semangat, arah, dan memaksimalkan kegigihan perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengabaikan perasaan tidak suka itu ([Wiharja & Firnanda, 2021](#)). Ada banyak teori motivasi yang telah dikemukakan dan tentu teori tersebut merupakan bagian dari teori perilaku seperti teori motivasi yang dikembangkan oleh Emmanuel Ghent menerangkan bahwa motivasi terdiri 4 dimensi yaitu, desakan/*drive*, motif/*motive*, kebutuhan/*need*, keinginan/*wish*. Keempat aspek motivasi itu dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 1. Ilustrasi Teori Emmanuel Ghent

Ghent menerangkan dalam teorinya bahwa motivasi seorang individu akan muncul disaat individu tersebut memiliki suatu kebutuhan materi/imateri atau menginginkan suatu benda/pencapaian atau individu tersebut terdesak akan sebuah situasi/kondisi sehingga muncullah sebuah motif/gagasan yang mendorong individu tersebut untuk melakukan sesuatu. Dasar tersebut menjadi landasan berfikir peneliti untuk mengungkap apa yang menjadi faktor pendorong utama dalam mencapai tingkat kesiapan kerja mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

C. Kesiapan Kerja

Kesiapan menurut kamus lengkap psikologi merupakan sebuah tolak ukur perkembangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi seorang individu dalam mempraktikkan sesuatu ([Junaidi et al., 2018](#)). Pada makna lain, kesiapan merupakan sebuah keadaan mental atas kesanggupan maupun kepiawaian individu dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu kegiatan sesuai dengan kriteria tertentu tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang berarti ([Baguant & Fenech, 2019](#)).

Kesiapan memiliki arti yang luas dan terkait dengan keadaan psikis seseorang. Kesiapan juga terkait dengan kemampuan mengorganisir keinginan, mengandalkan kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan yang pada dasarnya berkaitan dengan suatu hal atau tujuan yang hendak dicapai. Kesiapan sedianya hanya bisa dicapai melalui serangkaian proses pendidikan, dimulai dari proses pembelajaran serta pembentukan pengalaman masa lalu yang telah dilalui oleh seorang individu.

Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan bahwa kesiapan berarti kondisi seseorang yang menunjukkan tingkat kematangan atau kedewasaan yang membuatnya mampu

memberikan respon melalui terhadap sesuatu yang mencakup aspek sikap ketrampilan dan pengetahuan seseorang. Kesiapan yang dimiliki individu merupakan kemampuan dan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang dikembangkan dan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu memecahkan kesulitan yang dihadapinya, pengalaman juga membentuk suatu kesiapan untuk menghadapi permasalahan diberbagai situasi ([Junaidi et al., 2018](#))

Kesiapan terbentuk dari berbagai dimensi atau indikator yang secara bersamaan menumbuhkan rasa percaya diri seorang individu untuk menghadapi/mengerjakan sesuatu. Dimensi atau indikator kesiapan tersebut menurut teori Caballero Terbagi menjadi 3 (tiga) dimensi/indikator yaitu, (a) kematangan diri, (b) pengalaman di masa lampau, (c) keseimbangan mental dan emosi yang serasi ([Wiharja MS et al., 2020](#)). Setiap dimensi dari variabel kesiapan kerja dijabarkan sebagai berikut:

1. *Kematangan Diri*

Kematangan diri merupakan level kedewasaan dan cara bersikap seorang individu setelah melewati berbagai proses pertumbuhan. Secara definisi, matang adalah kondisi/situasi psikologis yang terjadi sebagai hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang mengarah kepada perubahan perilaku/Tindakan. Kematangan diri disebut juga sebuah kemampuan individu dalam mengaktualisasikan dirinya yang ditandai dengan pribadi yang selalu berjuang demi mencapai masa depan, berani, tekun, mandiri dan berkomitme terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya ([Lau et al., 2021](#)).

2. *Pengalaman di Masa Lampau*

Pengalaman menurut KBBI adalah mengalami, merasa atau menjalani sebuah peristiwa yang terekam oleh memori/ingatan. Pada pemaknaan lain menyebutkan bahwa pengalaman ialah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia yang memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini disebut pengetahuan dan selanjutnya bertransformasi menjadi sebuah pengalaman. Dalam dunia kerja, istilah pengalaman merujuk kepada pengetahuan serta ketrampilan yang telah diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya (individu) dalam kurun waktu tertentu ([Setiadi et al., 2020](#)).

3. *Keseimbangan Mental dan Emosi Serasi*

Harmonisasi mental dan emosi adalah wujud dari situasi yang stabil/konstan, terkendali, disertai dengan pertimbangan logis, objektif dan dewasa ([Cahyaningrum & Martono, 2019](#)). Emosi yang seimbang dan terkendali akan menumbuhkan rasa ingin untukbekerja pada siatuatsi apapun baik dengan lingkungan baru maupun lingkungan sebelumnya.

III. METODE

Penelitian ini adalah kajian teoritis dan eksploratif yang bertujuan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat. Ada beberapa faktor secara bebas yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti membatasi faktor bebas yang peneliti idetifikasi sebagai variabel independent yaitu *Locus of Control* (LoC) dan Motivasi.

Pengukuran terhadap variabel kesiapan kerja ini dilihat dari setiap dimensi/indikator dari masing-masing variabel independen seperti variabel *locus of control* dengan dimensi (1) *internal locus of control* (ILoC) dan (2) *external locus of control* (ELoC) serta variabel motivasi dengan dimensi (1) desakan/*drive*, (2) motif/*motive*, (3) kebutuhan/*need*, (4) keinginan/*wish*.

Penelitian ini menggunakan metoda total sampling dalam pengambilan sampel. Hal tersebut dikarenakan jumlah total populasi mahasiswa di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat masih memungkinkan untuk peneliti jadikan sampel untuk keseluruhan populasi. Atas dasar tersebut, seluruh mahasiswa dari 3 (tiga) Program Studi tahun akademik 2020/2021 dan 2021/2022 menjadi sampel penelitian dengan total sampel 56 orang mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dengan skala *likert* 4 pilihan jawaban. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan yang mewakili ketiga variabel dalam penelitian ini mencakup dimensi setiap masing-masing variabel ukur. Kuesioner yang digunakan telah melalui proses validasi dari ahli (*expert judgement*) dari praktisi pendidikan konsentrasi Bimbingan Karir dan Konseling serta dari praktisi psikologi. Uji validitas instrumen penelitian ini didapat 20 pernyataan dari

sebelumnya 36 pernyataan yang dianggap valid untuk bisa mengukur setiap variabel independen (locus of control dan motivasi) terhadap variabel dependen (kesiapan kerja mahasiswa).

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan Juni, hal itu karena seluruh mahasiswa dari tiga program studi hadir mengikuti ujian akhir semester. Pengumpulan dilakukan selama lima hari kerja pada ketiga program studi di Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

Pengolahan data pada penelitian dimulai dari proses skoring setiap butir pernyataan dengan penilaian 4 skala *likert* dari 20 butir pernyataan. Skore yang telah didapat dianalisis dengan metode korelasional *Product Moment* guna mengukur hubungan fungsional antar variabel baik secara parsial maupun secara berganda dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Data hasil pengujian

korelasi diinterpretasikan untuk menafsirkan kriteria hubungan yang terbentuk berdasarkan kriteria korelasi. Kemudian untuk mengukur presentase kuatnya/besaran arah hubungan antar variabel digunakan uji koefisiensi determinasi. Sedangkan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan uji T dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode sebaran frekuensi, secara umum deskripsi dari dua variabel independen yaitu *Locus of Control* (X1) dan Motivasi (X2) terhadap variabel dependen Kesiapan Kerja (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Presentase Berdasarkan Indikator variabel *Locus of Control*

c	Indikator	Komponen	Mean	Total	%
1	Internal Locus of Control	Bekerja Keras	3,22	204	81,50
		Memiliki Inisiatif Tinggi	3,38	210	84,56
		Berfikir Efektif	3,31	208	84,31
		Memiliki Persepsi Bahwa Usaha Dilakukan Jika Ingin Berhasil	3,11	377	82,02
		Rata-rata			83,09
2	External Locus of Control	Memiliki Persepsi Bahwa Keberhasilan Bergantung Pada Campur Tangan Orang Lain	1,21	190	18,21
		Kurang Memaksimalkan Usaha	1,30	104	17,06
		Rata-rata			17,63

Data pada Tabel 1 di atas dapat diinterpretasikan bahwa presentase variabel independen *locus of control* (LoC) pada dimensi/indikator *internal* sebesar 83,02% berada pada kategori tinggi. Hampir seluruh mahasiswa di 3 (tiga) Program Studi yang terdapat di Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat dominan memiliki *internal locus of control* (ILoC). 80 persen lebih mahasiswa di AKN Aceh Barat berkeyakinan bahwa takdir/nasib terkait kesuksesan dalam kehidupannya bergantung pada kendali dirinya sendiri. Sedangkan 17 persen lainnya memiliki *external locus of control* (ELoC) yang berarti mereka lebih mengandalkan upaya pihak luar kendali dirinya atau menggantungkan nasibnya kepada orang lain. Mahasiswa yang memiliki ELoC kurang ingin memanfaatkan kemampuan diri untuk meraih sebuah keberhasilan maupun dalam hal mendapat pekerjaan.

Interpretasi tersebut di atas berdasarkan nilai dari setiap komponen ukur dari masing-masing indikator dari variabel *locus of control* seperti, komponen dari indikator *internal locus of control* yaitu bekerja keras, memiliki inisiatif tinggi, berfikir efektif serta memiliki persepsi bahwa usaha dilakukan jika ingin berhasil. Dapat dijabarkan secara rinci bahwa setiap mahasiswa yang dominan memiliki ILoC akan mengupayakan sebuah pekerjaan dengan bekerja keras, berfikir efektif dalam menganalisa, memiliki inisiatif tanpa menunggu instruksi serta memiliki *mindset* bahwa keberhasilan hanya akan didapat melalui sebuah usaha. Sebaliknya, berbeda dengan mahasiswa yang dominan memiliki ELoC, mereka hanya melihat bahwa keberhasilan dipengaruhi oleh andil pihak eksternal atau diluar kendali dirinya sendiri sehingga mahasiswa tersebut tidak memaksimalkan usaha dan kurang mengandalkan kemampuan diri untuk mencapai keberhasilan.

Analisis sebaran data pada variabel independen selanjutnya yaitu variabel motivasi (X2) berdasarkan sebaran kuesioner di 3 (tiga) Program

Studi AKN Aceh Barat, ditabulasi dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Berdasarkan Indikator Variabel Motivasi

No	Indikator	Komponen	Mean	Total	%
1	Desakan	Stimulasi Keluarga	3,76	211	84,20
		Tututan Untuk Memiliki Penghasilan	3,38	210	83,46
		Rata-rata			83,83
2	Motif	Ketertarikan Dalam Dunia Kerja	3,86	219	90,11
3	Kebutuhan	Pemenuhan Kebutuhan Diri	3,64	207	82,23
		Pengakuan Lingkungan/Eksistensi	3,66	208	82,80
		Rata-rata			82,51
4	Keinginan	Cita-cita/Harapan	3,71	211	83,96

Data pada Tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa presentase variabel independen motivasi pada dimensi/indikator Desakan sebesar 83,83% dengan makna bahwa sebahagian besar mahasiswa AKN Aceh Barat memiliki keinginan besar agar segera selesai kuliah dan langsung bekerja. Hal tersebut terlihat dari komponen stimulasi yang diberikan keluarga kepada mereka agar menyelesaikan kuliah dalam waktu singkat serta langsung mendapatkan pekerjaan untuk membantu ekonomi keluarga. Desakan yang timbul juga dari tuntutan kehidupan (ekonomi) agar mereka harus memiliki penghasilan setelah lulus dari kampus pendidikan vokasi ini.

Pada indikator kedua dari variabel motivasi adalah Motif dengan presentase sebaran frekuensi sebesar 90,11%. Data tersebut dapat diartikan bahwa hampir seluruh mahasiswa memiliki ketertarikan untuk dapat bekerja di dunia kerja baik di dunia usaha maupun industri. Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan Kabupaten Aceh Barat saat ini telah menjadi sentra industri di wilayah barat Provinsi Aceh.

Indikator Kebutuhan pada variabel motivasi memiliki sebaran frekuensi rata-rata sebesar

82,51%, hal ini dimaknai bahwa tingkat kebutuhan mahasiswa AKN Aceh Barat tergolong tinggi. Secara rinci data tersebut ditrepretasikan bahwa mahasiswa AKN Aceh Barat memiliki kebutuhan hidup secara materi yang harus mereka penuhi serta perlunya sebuah pengakuan dari lingkungan atas eksistensi mereka sebagai ahli muda yang memiliki kompetensi di bidang tertentu yang memungkinkan peluang mereka mendapatkan pekerjaan dan memiliki penghasilan. Hal tersebut juga didorong oleh kesadaran dalam diri mereka bahwa pada saat ini mereka tergolong dalam usia produktif untuk menghasilkan pendapatan serta meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Sedangkan pada indikator terakhir dari variabel motivasi adalah indikator keinginan dengan presentase sebaran frekuensi sebesar 83,96%. Presentase tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa AKN Aceh Barat memiliki cita-cita dan harapan yang memotivasi mereka untuk bisa mendapatkan pekerjaan.

Analisis sebaran frekuensi data pada variabel dependen yaitu variabel kesiapan kerja (Y) hasil skoring kuesioner di 3 (tiga) Program Studi AKN Aceh Barat, ditabulasi dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persentase Berdasarkan Indikator Variabel Kesiapan Kerja

No	Indikator	Komponen	Mean	Total	%
1	Kematangan Diri	Perencanaan Kerja, Eksplorasi Kerja	3,45	357	86,40
		Mampu Membuat Keputusan Bekerja	3,26	332	82,70
		Menggunakan Pengetahuan dan Pengalaman			
		Rata-rata			84,55
2	Pengalaman Di Masa Lampau	Penguasaan Pekerjaan	3,34	332	82,21
		Mengetahui Informasi Kerja Berdasarkan Pengalaman	3,41	338	82,29
		Rata-rata			82,25
3	Keseimbangan Mental dan Emosi Yang Serasi	Percaya Diri	3,22	315	81,26
		Mampu Mengendalikan Ego Personal Saat Bekerja Dengan Orang Lain	3,29	317	82,62
		Rata-rata			81,94

Data pada Tabel 3 di atas dapat diinterpretasikan bahwa presentase variabel Kesiapan kerja pada dimensi/indikator Kematangan Diri memiliki presentase rata-rata sebesar 84,55%. Data tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa AKN Aceh Barat memiliki tingkat kematangan diri yang tinggi, hal ini ditinjau dari kemampuan mahasiswa dalam memikirkan perencanaan kerja hasil eksplorasi kerja. Selain itu, para mahasiswa mampu memaksimalkan pengetahuan dan pengalaman mereka selama Praktek Kerja Lapangan untuk mempersiapkan diri mereka menghadapi dunia kerja secara nyata setelah lulus dari kampus AKN Aceh Barat.

Pada indikator kedua dari variabel kesiapan kerja yaitu Pengalaman di Masa Lampau memiliki sebaran frekuensi rata-rata sebesar 82,25% dengan makna bahwa mahasiswa AKN Aceh Barat dominan memanfaatkan pengalamannya di masa lalu terutama pengalaman semasa praktek kerja lapangan untuk meningkatkan kesiapan kerja mereka. Pengalaman di masa lampau yang diperoleh oleh mahasis juga meningkatkan penguasaan pekerjaan mereka dari segi memahami Standar Operasional Prosedur, keselamatan dan Kesehatan kerja, penguasaan alat dan bahan hingga menguasai proses pekerjaan di dunia industri.

Sedangkan pada indikator Keseimbangan Mental dan Emosi yang Serasi mendapatkan presentase sebaran frekuensi sebesar 81,94%. Presentase tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa AKN Aceh Barat memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi serta mampu mengendalikan ego personal saat bekerja di dalam tim dengan orang lain.

Sebaran frekuensi setiap variabel pada data di atas menjabarkan bahwa presentase setiap butir pernyataan pada kuesioner untuk melihat bagaimana setiap indikator hingga kompoen dalam mengungkapkan keakuratan nilai ukur dan intrepetasinya. Selanjutnya peneliti menghitung nilai hubungan (korelasi) yang terbentuk baik secara parsial antar setiap variabel independen terhadap variabel dependen maupun hubungan berganda atau pengaruh yang timbulkan secara bersamaan.

Hasil pengujian nilai korelasi antara variabel *locus of control* (LoC) terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa AKN Aceh Barat menghasilkan nilai R_{Square} sebesar 0,592. Nilai R tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebuah hubungan yang masuk kategori sedang, dengan besaran arah hubungan/koeffisien determinasi sebesar 32,2%. Nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa setiap dimensi yang dimiliki oleh variabel *locus of control* baik *internal* dan *external* mempengaruhi level kesiapan kerja mahasiswa AKN Aceh Barat. Adapun besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar 31,2% dan presentase lainnya diasumsikan dipengaruhi oleh pengaruh diluar faktor *locus of control* mereka.

Sedangkan nilai uji korelasi variabel motivasi terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa AKN Aceh Barat didapat nilai R_{Square} sebesar 0,580. Nilai R tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang terbentuk dengan kategori sedang dengan besaran arah hubungan/determinasi yang terjadi sebesar 33,4%. Nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa setiap dimensi yang terdapat pada variabel motivasi seperti desakan, motif, kebutuhan dan

keinginan mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mahasiswa AKN Aceh Barat.

Selanjutnya pengujian korelasi yang dilakukan secara bersamaan (seimultan) antara dua variabel dependen yaitu *locus of control* dan motivasi terhadap variabel kesiapan kerja mahasiswa AKN Aceh Barat didapat nilai R_{Square} sebesar 0,621 dan koefisien determinasi sebesar 38,6%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *locus of control* beserta variabel motivasi dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa AKN Aceh Barat.

V. KESIMPULAN

Kesiapan kerja adalah hasil yang akan dimiliki oleh mahasiswa AKN Aceh Barat sesudah mereka menyelesaikan proses Pendidikan serta mengandalkan perbendaharaan ilmu hingga pengalaman mereka selama pendidikan di kampus maupun selama mereka praktek kerja lapangan di dunia usaha dan industri sehingga timbul rasa percaya pada kemampuan diri dan secara mental siap untuk bekerja secara nyata di dunia usaha dan industri. Setiap pengalaman yang mereka dapat di industri memungkinkan mereka memahami pola kerja dan standar kerja yang diterapkan di dunia industri sehingga menguntungkan bagi mereka dalam proses adaptasi kerja sebelum masuk menjadi pekerja/karyawan di dunia industri.

AKN Aceh Barat merupakan kampus Pendidikan vokasi yang memiliki arah kebijakan yaitu menyelenggarakan Pendidikan berbasis kompetensi sehingga membekali mahasiswa/i dengan kompetensi keahlian serta menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja setelah menamatkan proses perkuliahan.

REFERENSI

- Baguant, P., & Fenech, R. (2019). *Work Readiness Of Young Graduates Across Different Major Specialisations :Case Of United Arab Emirates*.
<https://doi.org/10.20472/iac.2019.048.004>
- BPS. (2021). STATISTIK INDONESIA: STATISTICAL YEARBOOK OF INDONESIA 2022. *Statistik Indonesia 2020, 1101001*.
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349>
- Daulay, S. Z., Yahya, Y., & Hadiyanto, H. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Bimbingan Karir, Motivasi Belajar, Motivasi Belajar Siswa. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 3(3), 60–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51178/cjers.s.v3i3.718>
- Jufrizen, & Hadi, F. P. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja. *Jurnal Sains Manajemen*, 7(1).
- Junaidi, N., Silvia, A., & Susanti, D. (2018). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(2).
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i2.4762>
- Kumanireng, C. F. (2021). Pentingnya Motivasi Dalam Membangun Kinerja Guru Agama Katolik Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Kuasi Paroki Santo Yohanes Maria Vianney Pemo. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2).
<https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.117>
- Lau, P. L., Chung, Y. B., & Wang, L. (2021). Effects of a Career Exploration Intervention on Students' Career Maturity and Self-Concept. *Journal of Career Development*, 48(4).
<https://doi.org/10.1177/0894845319853385>
- McDonald, T. L. (2020). The Relevance of Science Education (ROSE): Middle Adolescent Students' Interests, Experiences and Attitudes Towards Science in The Bahamas. In *The Graduate Faculty of Texas Tech University*.
- Padmanabhan, S. (2021). The impact of locus of control on workplace stress and job satisfaction: A pilot study on private-sector employees. *Current Research in Behavioral Sciences*, 2.
<https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100026>
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1).

- Setiadi, P. B., Ursula, R., Rismawati, R., & Setini, M. (2020). Labour Productivity, Work Experience, Age and Education: The Case of Lurik Weaving Industry in Klaten, Indonesia. *Webology*, 17(2). <https://doi.org/10.14704/WEB/V17I2/WEB17047>
- Setiawan, E. (2019). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Sholikah, M., & Muhyadi. (2021). Roles of career maturity mediating the effects of locus of control and socioeconomic status on career readiness. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 781–789. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21127>
- Tran, D. B. (2021). Locus of Control and Job Satisfaction in Australia: The Mediating Role of Job Perception. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.soccec.2021.101771>
- Wiharja, H., & Firnanda, A. (2021). Career Understanding, Motivation, and Students' Decision-Making to Choose Vocational High School (SMK) in Non-Industrial Area. *JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/jptk.v4i2.20923>
- Wiharja MS, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40>